

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur

Tahun 2020

Maryunus Jomi*, Sugeng Widodo, Ermatry Hariani

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya

Abstrak

Pasar tradisional sampai sekarang masih jadi pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia. "Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari empat faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan kuesioner dan wawancara. Dan variabel dari penelitian ini yaitu modal usaha (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jam kerja (X_3), lama usaha (X_4), dan pendapatan pedagang (Y) Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dengan taraf signifikan 5%. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Reok adalah modal usaha (X_1). Sedangkan tiga variabel bebas lainnya seperti tingkat pendidikan (X_2), jam kerja (X_3), dan lama usaha (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Reok. Untuk variabel modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan-pedagang Pasar Reok".

Kata Kunci: *Pendapatan, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, Lama Usaha*

Abstract

Traditional markets are still very important centers of economic activity for some people in Indonesia. In the market, someone can distribute the products they produce for sale, with this activity the sellers can get income every day. "And this study aims to determine the four factors that affect the income of traders in Reok Market, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. And the variables of this study are business capital (X_1), education level (X_2), working hours (X_3), length of business (X_4), and merchant income (Y). The data analysis technique used to test the hypothesis is regression analysis with a significant level of 5%. The results of the analysis show that partially the significant variable affecting the income of Pasar Reok traders is venture capital (X_1). While three other independent variables such as education level (X_2), working hours (X_3), and length of business (X_4) partially do not have a significant effect on the income of Pasar Reok traders. For the variables of business mode, education level, working hours, and length of business simultaneously have a significant effect on the income of Pasar Reok traders".

Keywords: *Income, Business Capital, Education Level, Working Hours, Length of Business*

Pendahuluan

Guna mencapai dan mewujudkan keperluan keseharian, manusia bertarung guna terus hidup dan menangani masalah dengan memakai sumber daya alam dengan tersedianya modal yang cukup

untuk memanfaatkan sumber daya yang ada tersebut. Di kota maupun desa, guna mewujudkan keperluan keseharian manusia tak bisa sendiri guna mendapat benda yang diperlukan itu, seseorang harus menyelidiki atau memborong suatu barang di pasar, karena di pasar seseorang bisa mendapati bermacam keperluan hidup seperti sandang, pangan, dan papan. Adapun program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah saat ini adalah dengan memfokus pada prosedur pemerintah kabupaten guna mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Gunanya adalah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mengendalikan tingkat inflasi. Permasalahan pembangunan ekonomi yang terjadi pada lazimnya adanya penyaluran perolehan yang tak seimbang.

Hal ini menyebabkan pedagang yang memiliki modal besar tentunya bisa punya perolehan yang begitu tinggi dibanding dengan pengasong yang punya modal minim. Pasar sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adanya pasar kegiatan berdagang dapat berjalan bagi pertumbuhan perekonomian. Keberadaan pasar sangat membantu rumah tangga dalam mendapat keperluan dan juga perolehan. Selain pasar sanggup melahirkan peluang kerja, banyak warga yang mengandalkan hidup untuk memenuhi kebutuhan dengan melakukan usaha dagang di pasar.

Bertepatan dengan kemajuan jaman, imbas dari proses globalisasi dan liberalisasi perniagaan dunia sudah memicu timbulnya pergeseran-pergeseran yang tajam pada pertumbuhan ekonomi. Jalinan antar negara dan bangsa tidak memahami batas-batas kekuasaan, baik dalam sisi investasi, industri, individu, serta info. Kemudian semua penghambat jadinya lalu lintas perniagaan antar negara dihapuskan. Hal itu bisa menimbulkan bertumbuhnya sentral perbelanjaan atau pasarnya modern di Indonesia. Dengan adanya para investor yang mendirikan sentral pembelian seperti toko, distro, supermarket yang menyelimuti pedagang pasar tradisional. Banyaknya pusat pembelian pasar modern yang mematikan pedagang pasar tradisional atau mengurangi para pembeli bagi pedagang pasar tradisional. Dengan kehadiran investor sehingga pedagang pasar tradisional semakin berkurang.

Pasar modern pada lazimnya yang dipunya oleh pengusaha besar dan punya manajerial untuk bisa mengelola atau mengatur operasional yang efektif ketimbang pedagang pasar tradisional. Berlandaskan gagasan para ahli di atas, kalau pada dasarnya keinginan para konsumen tidak jauh dari beberapa produk yang dimiliki pasar modern tersebut. Ada banyak hal juga yang dimiliki para investor seperti waktu kerja yang lebih dari waktu kerja pedagang pasar tradisional.

Ketika ada terjadi kelangkaan dari salah satu sembilan makanan pokok tersebut misalkan gula, minyak. Bukan hanya pasar modern saja yang bisa merekrut karyawan tetapi pasar tradisional

juga bisa merekrut karyawan. Pasar Reok merupakan pasar tradisional di Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur dan memiliki banyak potensi yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat karena berada ditempat yang strategis. Pasar Reok punya kuantitas pengasong yang banyak dibandingkan dengan pasar yang lain di Kecamatan Reok. Karena keberadaan yang tidak sepadan antar pasar tradisional dengan pasar modern, sehingga pemerintah daerah Kabupaten Manggarai membuat suatu kebijakan agar menyesuaikan harga antara pasar modern dengan pasar tradisional. Berlandaskan paparan di atas, maka periset melaksanakan riset dengan tajuk “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur”.

Mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya: (1) Apakah modal (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Reok? (2) Apakah lama usaha (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Reok? (3) Apakah jam kerja (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Reok? (4) Apakah tingkat pendidikan (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan atas pendapatan pedagang Pasar Reok? (5) Apakah modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Reok?. Dengan melihat rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu ingin melihat factor-faktor mana saja yang akan memberikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur

Tinjauan Pustaka

Dalam istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara yang sudah berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh revolusi dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional rill, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan dan masalah pemerataan pendapatan (Sukirno, 2006). Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Arsyad, 1999).

Pasar

Menurut Mariana dan Paskarina (2006), pasar memiliki berbagai definisi yang berkembang. Dari definisi yang ada, pasar dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok penjual dan pembeli yang

mempertukarkan barang yang dapat disubstitusikan. Konsep dan pemaknaan pasar sesungguhnya sangat luas, mencakup dimensi ekonomi dan sosial-budaya. Dalam perspektif ekonomi pasar secara fisik diartikan sebagai tempat berlangsungnya transaksi barang dan jasa dalam tempat tertentu. Sedangkan secara ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran, yaitu ada yang menawarkan barang dan ada yang menginginkannya dengan harga yang disepakati kedua belah pihak. Dalam perspektif sosial-budaya, pasar merupakan tempat berlangsungnya interaksi sosial lintas strata.

Fungsi Pasar

Menurut Sukirni (2000) beberapa fungsi dari pasar yaitu fungsi pasar sebagai distribusi, fungsi pasar sebagai pembentukan harga, dan fungsi pasar sebagai promosi. Dalam hal ini pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi.

Macam-Macam Pasar

Pada dasarnya pasar itu ada dua macam yaitu pasar input dan pasar output (Sa'dyah, 2009), pasar output adalah pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa merupakan output (hasil) dari kegiatan produksi. Pasar output terbagi menjadi dua macam struktur, yakni pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna.

Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan (Sujatmiko, 2014). Dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

Revitalisasi Pasar

Revitalisasi ialah suatu proses yang wajib dilewati bagi pasar tradisional dalam persaingan di era globalisasi. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun saat ini mengalami degradasi oleh perkembangan zaman (Danisworo dan Martokusumo, 2000). Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah adalah tidak hanya peduli dengan kondisi pasar, volume pedagang dalam pasar, dan desain rencana perbaikan pasar, selain itu perlu membatasi pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama

dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Sukirno, 2006). Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU No. 20 Tahun 2003). Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013).

Pengertian Modal Usaha

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002). Para ekonomi memakai sebutan modal atau *capital* guna condong pada stock bermacam peralatan dan stuktur yang dipakaidalam proses produksi, maknanya modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan dimasa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin angkutan, gedung dan bahan baku (Mankiw, 2011:501). Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanamana-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2006:145).

Bagi Sukirno (2006:147) ada dua macam modal awal yaitu: (1) Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin, (2) Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengukur modal lancar hanya modal awal yang digunakan untuk proses produksi. Modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali

proses produksi atau berubah menjadi barang jadi. Modal diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

Pendidikan

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran dibidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pendidikan memungkinkan individu untuk membuat aneka pilihan, meluaskan kedudukan dan peluang mereka untuk bicara dalam pengambilan keputusan publik. Pada tingkatan makro, pendidikan berarti kekuatan dan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi dalam kaitannya dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil. Pada tingkatan makro, pendidikan betul-betul dihubungkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang membangkitkan peluang, pengetahuan dan keberadaan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial maupun ekonomi. Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan, mengadaptasi dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Blaug (1947) melakukan penelitian mengenai hubungan antara pendidikan dan pendapatan yang menyatakan bahwa individu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi mempunyai pendapatan lebih dikarenakan mereka memiliki keahlian khusus yang didapat selama masa pendidikan. Dengan keahlian tersebut, mereka akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan.

Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu (Priyandika dan Woyanti, 2015). Jam kerja juga dapat diartikan jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud ialah kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga bisa dimaknai sebagai waktu yang dipakai seseorang guna memproduksi jasa dan barang khusus.

Lamanya Jam Kerja

Prakoso (2018) membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu: (1) Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Jika seseorang bekerja dibawah 35 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja dibawah jam normal; (2) Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam per minggu, maka seseorang tersebut dikategorikan bekerja pada jam kerja normal; (3) Seseorang yang bekerja diatas 45 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Berlandaskan gagasan di atas maka bisa disimpulkan kalau kurun yang diselesaikan bagi orang kerja sehari dengan baik pada lazimnya 6-8 jam, selisihnya 16-18 jam dipakai guna kerabat, warga, guna rehat dan lain-lain. Jadi 1 pekan seorang bisa kerja begitu baik selama 40-50 jam. Selainnya bila kerja dengan cara mendesak maka hasilnya tidak berdayaguna. Alhasil daya produksi bisa turun, serta cenderung timbul kelelahan dan keamanan kerja tiap-tiap bisa menopang kesuksesan dan mendukung kemahiran usaha baik individu atau grup. Sementara kurun yang dihitung dalam riset ini ialah lama jam fungsional pedagang guna berdagang saat jam buka tempat hingga dengan jam tutup tempat dagang.

Lamanya Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo 2013). Sementara bagi Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2006). Kemahiran usaha seorang bisa didapati dengan mengamati kurun waktu atau masa kerja seorang dalam menelateni satu pekerjaan lain. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukan kedalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Simanjuntak, 2001).

Berdasarkan kemahiran pedagang seseorang tidak dapat ragu karena sudah memiliki pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam berdagang, seorang usahawan menyatukan ilmu dan kapasitas dalam bekerja. Hal ini membuat usahawan tidak ragu lagi dalam menetapkan ketetapan dan usahanya. begitu lama usaha yang digeluti maka begitu banyak lagi pengalaman yang akan didapat. Dalam riset ini lama usaha yang dibahas ialah lamanya waktu yang dihabiskan saat berdagang.

Metode Penelitian

Riset ini ialah riset deskriptif dengan memakai metode *Stratified Random Sampling*, ialah mengambil sampel secara acak. Jenis *Stratified Random Sampling*, yang dipakai ialah *Proportionnate Stratified Random Sampling* sebab populasi yang dipakai punya kelas yang sepadan. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 ini mendeskripsikan pengaruh variabel

tidak terikat/bebas: modal usaha (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jam kerja (X_3), lama usaha (X_4), terhadap variabel terikatnya yaitu pendapatan pedagang (Y).

Jenis Data dan Sumber Data

Populasi dan Sampel

Pada penelitian, kata populasi umumnya sering muncul, karena digunakan untuk menyebutkan suatu kelompok sebagai objek penelitian tersebut. Didalam penelitian ini populasinya sebanyak 114 yang terdiri dari 32 pedagang berjualan di kios, 53 pedagang los, dan 29 pedagang di pelataran. Dan dalam riset ini, besaran total sampel yang dipungut pakai rumus Slovin ialah sebanyak 53,27 atau dibulatkan menjadi 53 narasumber.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan melakukan dokumentasi. Menurut Widodo (2005), Dokumentasi, yaitu peneliti mencatat data-data yang diperoleh dari buku-buku literatur dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik yang diambil. Selanjutnya yaitu dengan interview/wawancara langsung dengan pedagang di pasar Reok kabupaten Manggarai. Wawancara merupakan pengumpulan data yang digunakan dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012).

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat (variable dependen), Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan
2. Variabel bebas (variable independen), variable yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Modal usaha (X_1) adalah guna condong pada stock bermacam peralatan dan stuktur yang dipakai dalam proses produksi
 - b. Tingkat Pendidikan (X_2) adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan
 - c. Lama Usaha (X_3) adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini

ECONOMIE

- d. Jam Kerja (X_4) dimaknai sebagai waktu yang dipakai seseorang guna memproduksi jasa dan barang khusus.

Teknik Analisa Data

Uji regresi data panel ini dipakai guna mendapati pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari modal usaha (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jam kerja (X_3), dan lama usaha (X_4) pada variabel dependen ialah tingkat pendapatan pedagang di Pasar Reok. Aspek-aspek yang punya pengaruh pada pendapatan pedagang di Pasar Reok, dianalisis dengan analisis regresi data panel dengan formulasi.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Maka

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang

X_1 = Modal usaha

X_2 = Tingkat pendidikan

X_3 = Lama usaha

X_4 = Jam kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

α = Interstep

e = Variabel Pengganggu

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolineritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolineritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
X1	0.009168	3.189683	1.105045
X2	0.017826	7.992480	1.112929
X3	0.009291	6.022571	1.181147
X4	0.007648	7.982655	1.090174
C	0.255437	13.73274	NA

Sumber: Outpout Eview 9

ECONOMIE

Berlandaskan pengujian pada nilai koefisien korelasi di atas, tiap-tiap variabel punya nilai $FIV < 10$ yang mana nilai $FIV X_1$ sebesar 1,105045, X_2 sejumlah 1,112929, X_3 sejumlah 1,181147, dan X_4 sejumlah 1,090174. Maka bisa disimpulkan kalau model tidak menghadapi problem multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	18.03828	Prob. F(4,48)	0.0000
Obs*R-squared	31.82701	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	43.43923	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber : Output Eviews 9

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas di atas menampakkan nilai p-value Obs*R-squared $0.0000 < 0.05$ lalu bisa simpulkan kalau H_0 diterima maknanya dalam riset ini tidak ada heteroskedastisitas atau data sudah sifatnya homogen..

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.630639	Prob. F(2,46)	0.5368
Obs*R-squared	1.414428	Prob. Chi-Square(2)	0.4930

Sumber : Output Eviews 9

Berlandaskan tabel di atas didapat nilai *Prob. F* sejumlah 0.5368 dan *Prob. Chi-Square* sebesar 0.4930 > 0.5 maka bisa disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi pada model tersebut berarti H_0 diterima.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 4 Tabel Uji F

Method: Least Squares			
R-squared	0.269668	Mean dependent var	1.849057
Adjusted R-squared	0.208807	S.D. dependent var	1.116248
S.E. of regression	0.992891	Akaike info criterion	2.913197
Sum squared resid	47.31999	Schwarz criterion	3.099074
Log likelihood	-72.19973	Hannan-Quinn criter.	2.984676
F-statistic	4.430888	Durbin-Watson stat	1.753834
Prob(F-statistic)	0.003962		

Sumber : Output Eviews 9

ECONOMIE

Berlandaskan hasil output *evIEWS* di atas, nilai F hitung ialah sejumlah 4,430888 tatkala F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ ialah sejumlah 2,565241. Dengan begini F hitung $>$ F tabel ($4,430888 > 2,565241$), lalu juga tampak dari nilai probabilitas ialah sejumlah 0,003962 yang lebih kecil dari taraf sig sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menampakkan kalau variabel modal usah, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama (simultan) punya pengaruh yang signifikan pada pendapatan Pasar Reok, hingga model regresi bisa dipakai guna memperkirakan variabel dependen.

Uji T (Parsial)**Tabel 5 Tabel Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.468260	0.505408	2.905098	0.0055
Modal Usaha	0.377149	0.095748	3.938990	0.0003
Tingkat Pendidikan	0.049792	0.133515	0.372932	0.7108
Jam Kerja	-0.127625	0.096392	-1.324017	0.1918
Lama Usaha	-0.031979	0.087452	-0.365675	0.7162

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa, t-hitung bagi variabel independen modal usaha terhadap pendapatan adalah sebesar 3,938990, sedang nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df=48$ dimana nilai t-tabel ialah sejumlah 2,010635 yang maknanya kalau nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel ($3,938990 > 2,010635$), lalu bila diamati dari nilai probabilitas ialah sejumlah 0,0003 yang $<$ 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini maknanya kalau modal usaha punya pengaruh yang signifikan pada pendapatan Pasar Reok. Jadi t-hitung guna variabel bebas tingkat pendidikan ialah sejumlah 0,372932, sedangkan nilai t-tabel ialah sejumlah 2,010635 yang maknanya kalau nilai t hitung $<$ nilai t-tabel ($0,372932 < 2,010635$), selain itu tampak dari nilai probabilitasnya sejumlah 0,7108 yang $>$ 0,05. Hal ini menampakkan kalau tingkat pendidikan tak punya pengaruh yang signifikan pada pendapatan Pasar Reok. Jadi t-hitung guna variabel bebas jam kerja ialah sejumlah -1,324017 sedangkan nilai t-tabel tabel dengan $\alpha = 5\%$ ialah sejumlah 2,010635 yang maknanya kalau nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel sejumlah ($-1,324017 < 2,010635$), selain itu juga tampak dari nilai probabilitas ialah sejumlah 0,1918 yang $>$ 0,05. Hal ini maknanya menampakkan kalau jam kerja tidak punya pengaruh yang signifikan pada pendapatan Pasar Reok. Jadi t-hitung guna variabel bebas lama usaha ialah sejumlah -0,365675 sedangkan nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ ialah sejumlah 2,010635 yang maknanya kalau nilai t hitung lebih kecil dari nilai t-tabel sejumlah ($-0,365675 < 2,010635$), selain itu juga tampak dari nilai probabilitas ialah sebesar 0,7162 yang $>$ 0,05. Hal ini maknanya menampakkan kalau lama usaha tak punya pengaruh yang signifikan pada pendapatan Pasar Reok.

Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari Uji koefisien determinasi:

Tabel 6 Tabel Koefisien Determinasi

Method: Least Squares			
R-squared	0.269668	Mean dependent var	1.849057
Adjusted R-squared	0.208807	S.D. dependent var	1.116248
S.E. of regression	0.992891	Akaike info criterion	2.913197
Sum squared resid	47.31999	Schwarz criterion	3.099074
Log likelihood	-72.19973	Hannan-Quinn criter.	2.984676
F-statistic	4.430888	Durbin-Watson stat	1.753834
Prob(F-statistic)	0.003962		

Sumber : Output Eviews 9

Berlandaskan tabel di atas besar angka Adjusted R-Square (R^2) ialah 0,208807. Hal ini menampakan kalau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas pada variabel tergantung ialah sebesar 20,88%. Atau bisa dimaksudkan kalau variabel bebas yang dipakai dalam model sanggup menjabarkan sebesar 20,88% pada variabel tergantung. Sisanya dipengaruhi faktor lain diluar medel regresi tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Reok

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *eviews* kalau modal usaha punya pengaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan pedagang Pasar Reok. Hal ini diamati dari nilai probabilitanya sebesar $0.0003 < 0,05$. Dari nilai tersebut maka dibuat kesimpulan bahwa semakin tinggi modal seseorang dalam berdagang maka tingkat pendapatannya akan semakin tinggi pula. Dari hasil analisis di atas juga diketahui bahwa besarnya modal usaha pedagang Pasar Reok begitu bermacam, tergantung dari rupa usahanya. Mayoritas modal usaha yang dipakai oleh pedagang Pasar Reok tergolong rendah. Modal terendah pedagang di Pasar Reok sebesar Rp.500.000 dan mampu memperoleh penghasilan kurang lebih Rp.100.000. Adapun modal paling tinggi pedagang sejumlah Rp.28.000.000, dan dapat mendapat penghasilan kurang lebih Rp.1.395.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya tingkat modal usaha yang dimiliki oleh pedagang dalam menjalani suatu usaha akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh atau didapatnya. Karena dengan jumlah modal yang banyak tentunya akan mampu memperoleh penghasilan yang banyak pula. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa dan Arianti (2013) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintaro Demak.

Pengaruh dari Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Reok

Berdasarkan hasil analisis, mengatakan kalau variabel pada strata pendidikan secara parsial tidak mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Reok. Hal tersebut dilihat dari angka probabilitasnya yang sejumlah $0.7108 > 0,05$. dari data di atas maka bisa disimpulkan kalau tingkat pendidikan tidak membawa pengaruh pada seseorang dalam melakukan usaha atau berdagang. Hasil pengolahan data juga didapat bahwa di Pasar Reok kebanyakan tingkat pendidikan pedagang tergolong masih rendah. Akan tetapi, semua pedagang bisa mendapat perolehan yang bermacam tanpa dipengaruhi tingkat pendidikan. Bahkan penghasilan untuk lulusan SD lebih besar dari pada lulusan Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak harus memperoleh penghasilan yang tinggi pula itu tergantung dari kemampuan seseorang dalam berdagang seperti menarik perhatian pelanggan, mencari relasi bisnis, dan lain-lain. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lugianto (2015) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember dengan nilai sumbangan efektif sebesar 17,4%.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Reok

Berlandaskan temuan analisis dengan *evIEWS* menyatakan kalau variabel jam kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya pendapatan pedagang Pasar Reok. Hal ini diamati dari angka probabilitasnya yang sejumlah $0.1918 > 0,05$. Dari data tersebut maka dibuat kesimpulan bahwa jam kerja tidak harus menjadi patokan atau acuan oleh para pedagang dalam berdagang untuk memperoleh penghasilan tetapi juga ada faktor lain yang mungkin ikut mempengaruhi seperti situasi atau kondisi tiap harinya. Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian dari Chintya dan Darsana (2013), yang mana variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kelurahan Jimbaran dengan nilai koefisien beta sebesar 0,574.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Reok

Berlandaskan hasil analisis dengan menggunakan *evIEWS* didapat kalau variabel lamanya usaha secara parsial tak memiliki pengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Reok. Hal ini diamati dari angka probabilitasnya ialah sejumlah $0.7162 > 0,05$. Dari data tersebut maka dibuatkan kesimpulan kalau pendapatan para pedagang Pasar Reok tidak dapat dipengaruhi oleh lamanya seseorang pedagang dalam usaha. Dari hasil penelitian ini ternyata variabel bebas atau tidak terikat yaitu lama usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Reok, hal ini memiliki arti bahwa bisa saja faktor lainnya seperti bagaimana seseorang memiliki kemampuan dalam menarik perhatian pelanggan serta mencari relasi bisnis yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan pedagang tersebut.

Sedangkan menurut penelitian Artaman, dkk (2015) menyatakan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di kabupaten Gianyar.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Berlandaskan hasil riset data soal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur dapat diberi kesimpulan yaitu:

1. Modal usaha (X_1) secara parsial dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan pada besarnya tingkat pendapatan atau laba usaha yang diperoleh pedagang Pasar Reok.
2. Tingkat pendidikan (X_2) secara parsial tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan atau laba yang didapat pedagang Pasar Reok.
3. Jam kerja (X_3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan pedagang Pasar Reok.
4. Lama usaha (X_4) secara parsial tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan pada tingkat pendapatan atau laba usaha yang diperoleh pedagang Pasar Reok.
5. Modal usaha, tingginya tingkat pendidikan, jam kerja, serta lama usaha secara simultan punya pengaruh yang signifikan pada pendapatan pedagang Pasar Reok.

2) Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya para pengasong dalam meninggikan perolehan perlu memerhatikan modal, sebab makin tinggi modal yang dipunya maka makin tinggi juga perolehan yang didapat.
2. Tingkat pendidikan di Pasar Reok juga masih tergolong rendah, oleh karena itu sebaiknya mereka harus diberikan pelatihan untuk menambah skill atau kemampuan mereka dalam berdagang.
3. Pedagang Pasar Reok juga kurang termotivasi dalam melihat perkembangan jaman, maka dari itu sebaiknya para pedagang perlu memotivasi diri untuk belajar melihat perkembangan jaman atau era modern serta dapat berinovasi dari pengalaman selama ia berdagang.
4. Selain itu juga jam kerja yang dimiliki oleh para pedagang Pasar Reok masuk kedalam kategori sedang. Oleh karena itu, seharusnya para pedagang perlu memanfaatkan waktu Operasional pasar dengan baik sehingga pendapatan mereka bisa bertambah.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Artaman, D. M. A, dkk. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Asmie, P. (2008). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*, 2(2), 197-210.
- Blaug, M. (1947). The correlation between education and earnings: what does it signify?. *Higher Education Quarterly*, 1(1), 53-76.
- Chintya, W. A., & Darsana, I. B. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 44618.
- Danisworo, M., & Martokusumo, W. (2000). *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Diakses 22 November 2015 dari <http://www.Urdi.Org> (Urban and Regional Development Institute).
- Depdiknas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1-6.
- Jaya, A. H. M. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. (Skripsi Sarjana). Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas
- Lugianto, D. A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember*. (Skripsi Sarjana). Jember: Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.
- Mankiw, G. N. (2011). *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mariana, D., & Paskarina, C. (2006). *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar di Kota Bandung*. Pusat Penelitian Kebijakan Publik dan Pengembangan Wilayah, Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran.
- Prakoso, B. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka di Desa Rukit Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Geografi*, 6(3).
- Priyandika, A. N., & Woyanti, N. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses dari (onesearch.id).
- Sa'dyah, C. (2009). *Ekonomi 1 Kelas X SMA dan MA*. BSE. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus Ips, Cetakan 1*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Sukirni, D. (2000). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-12
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: beberapa isu penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, S. S. dan Wibowo, E. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(2), 171-180
- Widodo, S. (2005). Potensi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Equilibrium Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 3(8), 77-88